

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah literasi dalam beberapa tahun terakhir merupakan sebuah topik hangat yang acap kali dikaji dan diperbincangkan dalam lingkup pendidikan di Indonesia. Tepatnya pada tahun 2016, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai menggalakkan gerakan literasi di sekolah dengan melaksanakan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Gerakan literasi ini selain sebagai tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, sekaligus dapat menjawab tantangan-tantangan atas perubahan yang terjadi di dunia.

Dewasa kini, perubahan terjadi secara signifikan di setiap aspek kehidupan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ditandai dengan mudahnya akses informasi yang didapat dan bersifat global ialah salah satu penyebab dari perubahan dunia saat ini. Memang tak dapat dipungkiri bahwa perubahan ialah suatu hal yang niscaya terjadi dalam sejarah peradaban manusia. Jika menilik kebelakang, konsep perubahan sudah terjadi sejak zaman Nabi SAW, bahkan jauh dari itu. Saat itu, manusia mengalami perubahan pada pola pikir, sikap maupun tingkah laku ketika pertama kali Al-Qur'an diturunkan di muka bumi kepada Nabi Muhammad SAW.

Hal ini menunjukkan bahwa manusia mengikuti perubahan yang terjadi berdasarkan pengetahuan untuk terus berkembang dan melakukan perbaikan diri. Perubahan dalam Al-Qur'an, salah satunya dijelaskan pada surah Ar Ra'du ayat 11 sebagaimana berikut :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ

لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah kondisi (nasib) suatu kaum, sebelum mereka mengubah apa yang ada dalam diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".¹

Perubahan yang tak terduga dan signifikan ini memberikan dampak terhadap aspek kehidupan yaitu, aspek ekonomi, teknologi, pendidikan, sosial, politik maupun budaya. Istilah yang fenomenal untuk menggambarkan perubahan di dunia saat ini disebut dengan revolusi industri. Revolusi industri merupakan proses perubahan yang terjadi dari masa ke masa sejak sekitar abad ke 18, yang ditandai dengan adanya perubahan sistem perekonomian di Eropa dari sistem ekonomi agraris ke tenaga mesin sebagai alat untuk

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 250

menggantikan tenaga manusia.² Perubahan ini terus terjadi seiring dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia yang terus maju, hingga sampai saat ini di abad ke 21 dunia telah sampai pada revolusi industri modern 4.0.

Revolusi industri 4.0 didefinisikan sebagai fenomena digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dan manufaktur. Pengaksesan informasi melalui internet dengan adanya alat-alat canggih seperti handphone dan laptop merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari adanya revolusi industri 4.0 ini. Istilah revolusi industri 4.0 untuk pertama kali muncul pada tahun 2012, ketika pemerintah Jerman memperkenalkan strategi pemanfaatan teknologi yang disebut dengan *Industrie 4.0*. *Industrie 4.0* sendiri merupakan salah satu pelaksanaan proyek Strategi Teknologi Modern Jerman 2020 (*Germany's High-Tech Strategy 2020*). Strategi tersebut diimplementasikan melalui peningkatan teknologi sektor manufaktur, penciptaan kerangka kebijakan strategis yang konsisten, serta penetapan prioritas tertentu dalam menghadapi kompetisi global. Dari hal tersebut, kemudian muncul istilah *industrial revolution 4.0*. Kata 'revolusi' digunakan untuk menunjukkan perubahan yang sangat cepat dan fundamental, serta bersifat *disruptive* (merusak tatatan lama yang sudah ada selama bertahun-tahun). Sementara gelombang ke-4 menandakan urutan kejadian revolusi industri yang pernah ada.³

² Mutiarawati Fajariah dan Djoko Suryo, *Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760-1830*, *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Vol 8 No 1, 2020

³ Murti Ningsih, *Pengaruh Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Teknologi Di Indonesia*, <https://osf.io/pswmu/download> diakses 10/12/2020 11.55

Tak dapat dipungkiri, bahwa revolusi industri 4.0 berdampak besar bagi semua aspek-aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang terdampak ialah aspek pendidikan. Perkembangan pendidikan di dunia tidak akan lepas dari adanya perkembangan revolusi industri yang terjadi pada dunia ini, karena secara tidak langsung perubahan tatanan pada ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara. Di Indonesia, dampak revolusi industri 4.0 terhadap pendidikan terlihat sangat nyata. Pada era modern ini, informasi dan teknologi mempengaruhi aktifitas sekolah dengan sangat masif. Dahulu, sangat sulit untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru, namun kini individu begitu mudahnya mengakses segala informasi yang dibutuhkan dengan sangat cepat. Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat sekali. Peran guru yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan sedikit banyak bergeser menjauh darinya. Selain itu, peran dan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang dan membutuhkan kreatifitas yang sangat tinggi. Hal ini merupakan tantangan berat bagi guru di Indonesia.

Dalam pertemuan tahunan *World Economic Forum* 2018, Jack Ma menyatakan bahwa pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, 30 tahun mendatang tantangan yang dihadapi akan semakin besar. Pendidikan dan pembelajaran yang syarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan

peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin.⁴ Dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran harus diubah agar kelak anak-anak muda Indonesia mampu mengungguli kecerdasan mesin sekaligus mampu bersikap bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan.

Berdasar hal tersebut, pendidikan membutuhkan gebrakan pembaharuan untuk merespon tantangan di era revolusi industri 4.0 ini, salah satunya ialah dicanangkannya gerakan literasi di lembaga pendidikan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik di abad ke 21 ini, yang memerlukan setidaknya 16 ketrampilan agar mampu bertahan dan mampu berkompetisi di era saat ini. Dari ke enam belas ketrampilan tersebut terangkum menjadi tiga aspek yaitu fondasi literasi atau literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan ketrampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari, kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).⁵

Di Indonesia sendiri, pada beberapa tahun terakhir, literasi telah dikenal oleh masyarakat dan menjadi hal yang perlu dibahas oleh akademisi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah upaya untuk memahami kondisi zaman. Selain itu, alasan lain untuk mendorong literasi menjadi aspek utama yang harus digerakkan dalam pendidikan di Indonesia ialah dilihat dari hasil penilaian

⁴ Dewi Surani, *Studi Literatur: Peran Teknolog Pendidikan Dalam Era 4.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol 2 N0 1 2019

⁵ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 7

Programme for International Student Assessment atau PISA pada 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 64 dari 72 negara terkait aspek literasinya.⁶ Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan berliterasi sangat tergolong rendah dan sangat perlu dilakukan gerakan yang dapat menumbuhkan minat literasi.

Literasi sendiri awalnya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Istilah literasi kemudian terus mengalami perkembangan dan proses terhadap pemahaman teks dan konteksnya. Literasi lama mencakup kompetensi calistung. Sedangkan literasi baru mencakup literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Literasi data terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data dan informasi (big data) yang diperoleh. Literasi teknologi terkait dengan kemampuan memahami cara kerja mesin. Aplikasi teknologi dan bekerja berbasis produk teknologi untuk mendapatkan hasil maksimal. Literasi manusia terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif.⁷ Pernyataan ini sesuai dengan pemahaman konteks Gerakan Literasi Sekolah yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya sekedar tentang pengetahuan dan kecakapan baca tulis namun juga mencakup

⁶ Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri*, Ijies: Indonesian Journal of Islamic Education Studies Vol 3 No 1, Juni 2020

⁷ Jauharoti Alfin, *Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 4 No 2 2018

numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan yang bermuara pada perilaku yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dalam situasi seperti ini, setiap satuan pendidikan dituntut untuk mempersiapkan orientasi dan literasi baru untuk dapat menghasilkan lulusan yang unggul serta dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya ialah lembaga pendidikan menengah pertama atau SMP atau MTs. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk mengkaji bagaimana literasi di jenjang sekolah menengah pertama terkait dengan proses manajemennya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini di dua lembaga pendidikan yaitu di SMP Negeri 1 Kudu, Jombang dan MTs Negeri 6 Jombang.

SMP Negeri 1 Kudu terletak di Jalan Raya Sumberteguh No 108, Sumberteguh, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang. Sedangkan MTs Negeri 6 Jombang terletak di Semanding Sumbermulyo Jogoroto. Adapun pemilihan lokasi didasarkan pada ketertarikan peneliti pada kedua lembaga tersebut yaitu, bahwa keduanya merupakan lembaga yang sedang dalam pelaksanaan gerakan literasi, telah terbentuknya tim literasi pada kedua lembaga sehingga kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru di SMP Negeri 1 Kudu Jombang dalam wawancaranya secara online⁹, dan disampaikan pula oleh Kepala MTs Negeri 6 Jombang dalam wawancaranya dengan peneliti.¹⁰ Keunikan lain yang di

⁸ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, 9

⁹ Nanik Masriyah, *Wawancara Online*, 13 Februari 2021

¹⁰ Umi Mahmudah, Kepala MTs N 6 Jombang, 21 November 2021

dapatkan peneliti dalam observasinya ialah bahwa SMPN 1 Kudu Jombang memiliki guru penggerak dalam bidang literasi.¹¹

Demikian ulasan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menjadikan kedua lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian karena layak untuk diteliti terkait dengan manajemen gerakan literasi sekolah nya. Adapun judul dari penelitian ini ialah “*Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Kudu, Jombang dan MTs Negeri 6 Jombang*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada aspek manajemen gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun manajemen gerakan literasi sekolah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan gerakan literasi sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada manajemen gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Jombang dan SMP Negeri 1 Kudu. Dari fokus penelitian tersebut, kemudian dirumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kudu Jombang dan MTs Negeri 6 Jombang?
-

2. Bagaimanakah pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kudu Jombang dan MTs Negeri 6 Jombang?
3. Bagaimanakah pengawasan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kudu Jombang dan MTs Negeri 6 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kudu Jombang dan MTs Negeri 6 Jombang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kudu Jombang dan MTs Negeri 6 Jombang.
3. Mendeskripsikan pengawasan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kudu Jombang dan MTs Negeri 6 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya khazanah keilmuan dalam konteks manajemen pendidikan islam; dan selain itu diharapkan pula dapat menambah wawasan terkait manajemen gerakan literasi sekolah dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan adanya hasil penelitian ini diharapkan pula dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan konteks penelitian yang sama.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi lembaga pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengelola gerakan literasi sekolah/madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Tim Literasi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah/madrasah untuk meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi Guru

Literasi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk diimplementasikan. Harapannya penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk guru dapat menerapkan literasi ke dalam pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di Perpustakaan IAIN Tulungagung terkait dengan manajemen gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya tentang manajemen gerakan literasi sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah ialah untuk memberikan kemudahan dalam memahami teks serta untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dari pembaca dan dijadikan pula sebagai batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti. Definisi istilah dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Gerakan literasi sekolah

Gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladana, dunia usaha, dll), dan

pemangku kepentingan, dengan tujuan untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.¹²

b. Manajemen Gerakan Literasi Sekolah

Manajemen merupakan suatu proses menata dan menggerakkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³ Kemudian maksud dari manajemen gerakan literasi sekolah ialah segala proses yang ada dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan gerakan literasi sekolah yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa di lembaga.

c. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar ialah sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁴

2. Secara Operasional

Manajemen gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah penelitian yang membahas secara mendalam terkait manajemen gerakan literasi sekolah yang mencakup perencanaan gerakan

¹² Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 10

¹³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), 11

¹⁴ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43

literasi sekolah , pelaksanaan gerakan literasi sekolah , dan pengawasan gerakan literasi sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah laporan dalam bentuk tesis yang terdiri dari enam bab sebagaimana aturan yang ditetapkan oleh Akademik IAIN Tulungagung, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisi uraian tentang tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data hasil penelitian.

Bab V adalah pembahasan hasil penelitian secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil maksimal.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Selanjutnya pada bagian akhir peneliti menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.